

## Gambaran Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji

Nurul Harirotul Umamah<sup>1</sup>, Sugijati<sup>2</sup>, Jenie Palupi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>)Poltekkes Kemenkes Malang, nurulharirotul@gmail.com

<sup>2</sup>)Poltekkes Kemeneks Malang, sugiatist@gmail.com

<sup>3</sup>)Poltekkes Kemenkes Malang, jeniepalupi@gmail.com

### ABSTRAK

*Pendahuluan : Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Faktor risiko yang mempengaruhi stunting salah satunya adalah perilaku sikap ibu hamil yang kurang terhadap pencegahan stunting, berdasarkan hasil studi pendahuluan ditemukan beberapa ibu hamil tidak mengetahui tentang stunting. Tujuan penelitian mengetahui gambaran sikap ibu hamil tentang pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Rambipuji. Metode : desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling jumlah 34 ibu hamil dengan kuisioner sebagai instrumen penelitian. Analisa data menggunakan analisis deskriptif. Hasil : hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu hamil memiliki sikap baik terhadap pencegahan stunting sebanyak 64,7 % selebihnya ibu hamil yang memiliki sikap cukup terhadap pencegahan stunting sebanyak 35,3%. Pembahasan: Sikap baik ibu hamil terhadap pencegahan stunting melibatkan kesadaran dan tindakan proaktif dalam menjaga kesehatan dan nutrisi. Dengan memberikan perhatian pada kesehatan diri sendiri dan perkembangan janin, ibu hamil berkontribusi secara signifikan terhadap pencegahan stunting pada anak. Sikap baik ibu terhadap pencegahan stunting diharapkan dapat dipertahankan dan ditingkatkan, sehingga berkontribusi pada penurunan angka stunting dan kesehatan anak yang lebih baik di masa mendatang.*

**Kata kunci:** sikap, ibu hamil, stunting

### ABSTRACT

*Introduction: stunting is a serious public health problem in Indonesia. One of the risk factors that influence stunting is pregnant women's poor attitude towards preventing stunting. Based on the results of a preliminary study, it was found that some pregnant women did not know about stunting. The aim of the research is to determine the attitude of pregnant women regarding stunting prevention in the Rambipuji Community Health Center working area. Method: This research design is descriptive research. The sampling technique used purposive sampling of 34 pregnant women with a questionnaire as the research instrument. Data analysis uses descriptive analysis. Results: The results of the study showed that the majority of pregnant women had a good attitude towards stunting prevention, 64.7%, with the remaining 35.3% of pregnant women having a fair attitude towards stunting prevention. Discussion: Good attitudes of pregnant women towards stunting prevention involve awareness and proactive actions in maintaining health and nutrition. By paying attention to their own health and fetal development, pregnant women contribute significantly to preventing stunting in children. It is hoped that mothers' good attitudes towards preventing stunting can be maintained and improved, thereby contributing to a reduction in stunting rates and better child health in the future.*

**Keywords:** attitude, pregnant women, stunting

\* Korespondensi Author : Nurul Harirotul Umamah, Poltekkes Kemenkes Malang, nurulharirotul@gmail.com, 087849159271

## I. PENDAHULUAN

Stunting adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang / tinggi badan

menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi

*irreversibel* akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat atau infeksi berulang/kronis yang terjadi dalam 1000 HPK (Susanti, 2022).

Saat ini banyak ditemukan balita pendek atau balita yang mengalami tinggi badan kurang atau tidak sesuai umur, hal tersebut menjadi perhatian serius dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa adanya masalah gizi atau masalah kesehatan lainnya sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi lambat. Menurut WHO (2021) angka kejadian *stunting* di dunia mencapai 22 % atau 149,2 juta. Prevalensi *stunting* di Indonesia 21,6%. (Rokom, 2023). Menurut SSGI (2022) prevalensi *stunting* di Jawa Timur sebanyak 19,2%, adapun *stunting* di Kabupaten Jember pada tahun 2022 sebanyak 34,9 % angka ini merupakan tertinggi di Jawa Timur, sedangkan berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Rambipuji didapatkan data *stunting* Puskesmas Rambipuji 14,54% yakni berada pada urutan ketiga tertinggi di Jember di tahun 2023.

Selain itu KEK (Kekurangan Energi Kronis) dan Anemia pada ibu hamil dapat berkontribusi terhadap kejadian *stunting* pada anak yang dilahirkan. Ibu hamil dengan KEK beresiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) yang jika tidak segera ditangani dengan baik akan beresiko mengalami *stunting*. Mengacu pada Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi BBLR di Indonesia sebesar 6,0% dan dapat diketahui bahwa capaian ibu hamil dengan risiko KEK sebesar 8,43% sementara target tahun 2022 adalah 13% jadi masih kurang capaian penurunan target sebesar 4,57% (Ditjen Kesmas RI, 2022).

Sementara itu anemia pada ibu hamil terjadi akibat kekurangan zat besi dalam tubuh, kondisi ini dapat menyebabkan pertumbuhan janin terhambat, sehingga anak yang dilahirkan memiliki risiko mengalami *stunting*. Data Riskesdas tahun 2021

menunjukkan bahwa 78% ibu hamil mengalami anemia, mengalami kenaikan dari 48,9% pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2021).

Salah satu faktor risiko yang dapat mempengaruhi *stunting* adalah sikap ibu hamil. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mamun & Hasanuzzaman, 2020) menunjukkan 52,2 % ibu hamil bersikap negatif yang berarti buruk dalam mencegah *stunting* pada anak. Kesimpulannya adalah ibu hamil memiliki sikap negative atau buruk karena ibu hamil tidak tahu upaya mencegah *stunting* pada anak sehingga tindakan atau praktik tidak dilakukan. Selain itu dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rambipuji ditemukan ada beberapa ibu hamil yang tidak mengetahui tentang *stunting* hal tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil tidak mengetahui tentang *stunting* dan pencegahannya.

Ibu hamil yang bersikap buruk menandakan bahwa tidak melakukan pencegahan *stunting* terutama ibu hamil yang memiliki resiko tinggi melahirkan anak *stunting*, sehingga hal tersebut akan berdampak pada anak yang dilahirkan seperti gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak, pertumbuhan fisik terhambat, perkembangan kognitif terlambat. Hal tersebut sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang akan datang.

Dalam rangka mengatasi masalah *stunting* di Indonesia terutama di Kabupaten Jember sudah banyak intervensi yang telah dilakukan seperti pemberian bantuan pokok kepada ibu hamil yang beresiko, pemberian PMT pada anak *stunting* tetapi hal tersebut tidak memiliki efek yang signifikan karena ibu banyak ibu hamil yang tidak sadar akan pentingnya pencegahan *stunting*. Sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti mengenai gambaran sikap ibu hamil terhadap pencegahan *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Rambipuji.

## II. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Jadi pada penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan di dalam suatu komunitas atau masyarakat secara objektif yaitu mengenai sikap ibu hamil tentang pencegahan *stunting*.

Penelitian ini dimulai dari proses penentuan populasi atau subjek penelitian sebanyak 41 ibu hamil dengan penentuan sampel yang memenuhi kriteria penelitian ini adalah 34 ibu hamil.

Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling nonprobability sampling dengan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu berdasarkan kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusi yang dimaksud yaitu ibu hamil yang dapat ditemui saat pengambilan data penelitian.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rambipuji yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 sampai dengan Agustus 2024. Yang dimulai dari masalah yang sedang marak terjadi yaitu terkait *stunting* kemudian dilakukan studi pendahuluan pengajuan proposal, konsultasi skripsi, pengumpulan dan pengolahan data, analisis data sampai dengan sidang hasil. Alat untuk pengukuran pada penelitian ini yaitu menggunakan angket atau kuesioner yang dibuat oleh penelitian dengan uji validitas dan reabilitas terpakai.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini setelah mendapat persetujuan dari kampus dan mendapat rekomendasi dari Bakesbang, kepala puskesmas Rambipuji dan bidan wilayah setempat, kemudian dilanjutkan dengan meminta persetujuan responden melalui lembar informed consent. Saat pengambilan data penelitian menjelaskan prosedur dan cara pengisian kuesioner. Setelah data terkumpul dilanjutkan dengan pengolahan data melalui tahap editing, coding, processing data dan cleaning data. Kemudian data dianalisis secara deskriptif.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas mengenai hasil penelitian studi lapangan yang dimulai dari statistik deskriptif yang berhubungan dengan data penelitian. Peneliti akan menguraikan serta menerangkan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada tujuan khusus penelitian. Berikut ada hasil penelitian dan pembahasannya.

Tabel 1. Distribusi frekuensi sikap ibu hamil terhadap pencegahan *stunting*

Sikap Ibu Hamil	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	22	64,7
Cukup	12	35,3
Total	34	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas sikap ibu hamil yang memiliki nilai tertinggi adalah sikap baik sebanyak 22 ibu hamil dengan persentase 64,7%, sedangkan sikap ibu hamil yang memiliki nilai terkecil adalah sikap cukup sebanyak 12 ibu hamil dengan persentase 35,3%.

Tabel 2. Tabel silang Sikap ibu hamil dengan Umur ibu hamil terhadap pencegahan *stunting*

Sikap \ Umur	Baik		Cukup		Total	
	f	%	f	%	f	%
Dewasa Muda	21	67,74	10	32,25	31	100
Dewasa Madya	1	33,33	2	66,66	3	100
					34	

Sumber : Data Primer 2024

Dari tabel silang diatas antara sikap ibu hamil dengan usia yang menunjukkan nilai tertinggi adalah sikap baik pada usia dewasa muda sebanyak 21 ibu hamil dengan persentase 67,74%, sedangkan antara sikap ibu hamil dengan usia yang menunjukkan nilai terendah adalah sikap cukup pada usia dewasa muda sebanyak 10 ibu hamil dengan persentase 32,25%.

Tabel 3. Tabel silang Sikap ibu hamil dengan Pendidikan ibu hamil terhadap pencegahan *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Rambipuji.

Sikap	Baik		Cukup		Total	
	f	%	f	%	f	%
SD	2	50	2	50	4	100
SMP	4	66,67	2	33,33	6	100
SMA	12	66,67	6	33,33	18	100
Sarjana	4	66,67	2	33,33	6	100
					34	

Sumber : Data Primer 2024

Dari tabel silang diatas antara sikap ibu hamil dengan pendidikan yang menunjukkan nilai tertinggi adalah sikap baik yang berpendidikan SMA sebanyak 12 ibu hamil dengan persentase 66,67%, sedangkan nilai terendah antara sikap ibu hamil dengan pendidikan menunjukkan sikap cukup yang berpendidikan SMP dan Sarjana sebanyak 2 ibu hamil dengan persentase 33,33%.

Tabel 4. Tabel silang Sikap ibu hamil dengan Pekerjaan ibu hamil terhadap pencegahan stunting

Sikap	Baik		Cukup		Total	
	f	%	f	%	f	%
IRT	21	70	9	30	30	100
Karyawan Swasta	1	25	3	75	4	100
					34	

Sumber : Data Primer 2024

Dari tabel silang diatas antara sikap ibu hamil dengan pekerjaan yang memiliki nilai tertinggi adalah sikap baik pada ibu rumah tangga sebanyak 21 ibu hamil dengan persentase 70%, sedangkan antara sikap ibu hamil dengan pekerjaan yang memiliki nilai terendah adalah sikap baik pada ibu yang bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 1 ibu hamil dengan persentase 25%.

Hasil penelitian menunjukkan sikap ibu hamil yang memiliki nilai tertiggi adalah sikap baik sebanyak 22 ibu hamil dengan persentase 64,7%, sedangkan sikap ibu hamil yang memiliki nilai terkecil adalah sikap cukup sebanyak 12 ibu hamil dnegan persentase 35,3%.

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang terjadi akibat kurangnya nutrisi yang memadai selama periode kritis 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang dimulai dari masa kehamilan hingga bayi baru lahir. Kondisi ini dapat dilihat dari tinggi badan anak yang berada di bawah standar yang ditetapkan oleh Z-Score. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga mempengaruhi perkembangan kognitif dan kesehatan secara keseluruhan.

Sikap, sebagai kumpulan pendapat, penilaian, dan respon individu terhadap berbagai aspek kesehatan, berperan penting dalam upaya pencegahan stunting. Sikap ibu hamil yang positif terhadap kesehatan dan nutrisi dapat meningkatkan kesadaran dan perhatian mereka terhadap kebutuhan gizi selama masa kehamilan. Sikap ini mencerminkan keterlibatan pikiran, perasaan, dan perhatian yang dapat memotivasi ibu untuk memenuhi kebutuhan gizi yang diperlukan bagi pertumbuhan janin.

Ibu hamil berada dalam masa transisi yang signifikan, di mana pengalaman dan pemahaman mereka tentang kesehatan dapat memengaruhi kesejahteraan anak. Kehamilan adalah waktu yang krusial untuk membangun fondasi kesehatan anak di masa depan. Dengan memiliki sikap yang baik dan memahami pentingnya nutrisi selama 1000 HPK, ibu dapat berkontribusi secara langsung dalam mencegah stunting dan memastikan perkembangan optimal bagi anak mereka.

Menurut pendapat peneliti mayoritas sikap baik ibu hamil tentang pencegahan stunting ditemukan pada kelompok usia dewasa muda (21–35 tahun), dengan 67,74% ibu hamil menunjukkan sikap baik. Hal ini menyoroti pentingnya usia dalam membentuk kesadaran dan pengetahuan tentang kesehatan. Dalam penelitian oleh (Nurfatihah et al., 2021) menunjukan ibu hamil yang baik perilaku pencegahan stuntingnya adalah berumus >35 tahun. Semakin cukup umur, tingkat keterampilan

fisik dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam menyerap informasi, berfikir dan bekerja. Ibu hamil yang berada dalam rentang usia ini cenderung lebih terbuka terhadap informasi kesehatan dan lebih proaktif dalam mencari pengetahuan mengenai gizi yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan anak.

Kesadaran yang tinggi di kalangan ibu hamil muda ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan program edukasi kesehatan dan intervensi pencegahan stunting. Namun, meskipun sebagian besar menunjukkan sikap baik, masih ada kelompok yang memiliki sikap cukup baik, yang menunjukkan perlunya peningkatan akses informasi dan dukungan bagi semua ibu hamil. Hal ini penting untuk memastikan bahwa tidak ada ibu hamil yang tertinggal dalam mendapatkan pengetahuan tentang pencegahan stunting.

Dengan demikian, pendekatan yang lebih komprehensif dalam pendidikan kesehatan yang menargetkan kelompok usia ini akan sangat membantu dalam mengurangi prevalensi stunting di masyarakat. Penyuluhan yang tepat dan dukungan berkelanjutan akan membantu ibu hamil memahami pentingnya gizi selama kehamilan, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kesehatan generasi mendatang.

Selain itu data menunjukkan antara sikap ibu hamil dengan usia yang memiliki nilai tertinggi adalah sikap baik pada usia dewasa muda sebanyak 21 ibu hamil dengan persentase 67,74%, sedangkan antara sikap ibu hamil dengan usia yang menunjukkan nilai terendah adalah sikap cukup pada usia dewasa muda sebanyak 10 ibu hamil dengan persentase 32,25%. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap dan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan stunting. Penelitian oleh (Nurfatihah et al., 2021) mengungkapkan bahwa ibu yang telah menempuh pendidikan tinggi lebih baik dalam pencegahan

stunting. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi perilaku seseorang, dapat meningkatkan peran aktif dalam kegiatan posyandu dan berperilaku, bertindak, dan bersikap untuk mendorong perilaku kesehatan. Ibu hamil dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya gizi dan kesehatan selama kehamilan.

Pendidikan yang lebih baik sering kali berhubungan dengan kemampuan untuk mengakses informasi, memahami materi kesehatan, dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari. Ibu hamil yang berpendidikan SMA, meskipun menunjukkan sikap baik, masih perlu didorong untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pencegahan stunting.

Selain itu, meskipun ada ibu hamil yang menunjukkan sikap cukup baik, penting untuk melakukan upaya lebih lanjut dalam edukasi kesehatan. Program-program pendidikan yang lebih terarah, terutama bagi ibu hamil dengan latar belakang pendidikan SMA, dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kesehatan anak. Oleh karena itu, kolaborasi antara tenaga kesehatan, sekolah, dan komunitas sangat penting untuk memastikan semua ibu hamil mendapatkan informasi yang tepat dan memadai.

Data menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil yang tidak bekerja atau berstatus sebagai ibu rumah tangga memiliki sikap baik terhadap pencegahan stunting, dengan 70% ibu hamil menunjukkan sikap baik. Temuan ini mencerminkan bahwa ibu hamil yang tidak terlibat dalam pekerjaan formal cenderung lebih fokus pada kesehatan keluarga, khususnya dalam hal pengasuhan dan perawatan anak.

Ibu rumah tangga sering kali memiliki waktu lebih untuk mengurus rumah dan anak, yang memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dalam mencari informasi tentang kesehatan dan gizi. Penelitian oleh (Fauzi et al., 2020) mendukung hal ini menunjukkan ibu

rumah tangga dimana seharusnya ibu mempunyai banyak waktu untuk memperhatikan kondisi anaknya dan bisa mencegah terjadinya stunting, sehingga ibu rumah tangga memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai isu kesehatan, terutama yang berkaitan dengan gizi anak. Keterlibatan langsung dalam pengasuhan membuat mereka lebih sensitif terhadap kebutuhan kesehatan dan gizi anak, sehingga mendorong mereka untuk mengadopsi praktik yang lebih baik.

Namun, meskipun sikap positif ini ada, tantangan tetap muncul. Ibu hamil yang tidak bekerja mungkin memiliki akses terbatas terhadap sumber informasi yang lebih luas, seperti seminar kesehatan atau pendidikan formal. Oleh karena itu, meskipun mereka menunjukkan sikap yang baik, pengetahuan dan praktik yang mereka lakukan mungkin tidak selalu berdasarkan informasi yang komprehensif. Ini menunjukkan perlunya dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga kesehatan, untuk memberikan edukasi dan informasi yang tepat mengenai gizi dan pencegahan stunting.

Pendidikan kesehatan yang terarah dan mudah diakses dapat sangat bermanfaat bagi ibu hamil di kelompok ini. Misalnya, program penyuluhan yang melibatkan komunitas dan menggunakan metode yang interaktif dapat membantu ibu hamil mendapatkan pengetahuan yang lebih baik dan relevan tentang pencegahan stunting. Dengan memanfaatkan sikap positif yang sudah ada, kita dapat mengubah kesadaran ini menjadi tindakan nyata yang berdampak pada kesehatan anak-anak mereka.

Secara keseluruhan, sikap baik ibu hamil yang tidak bekerja terhadap pencegahan stunting adalah indikator positif, tetapi perlu disertai dengan peningkatan akses terhadap informasi dan edukasi. Dengan dukungan yang tepat, ibu hamil dapat lebih berdaya dalam menjaga kesehatan anak, yang pada gilirannya dapat mengurangi angka stunting di masyarakat.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran Sikap Ibu Hamil Terhadap Pencegahan *Stunting*. Di Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji, kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rambipuji tentang pencegahan *stunting* menunjukkan sikap baik yang berarti ibu hamil mengetahui tentang *stunting* dan pencegahan *stunting*, terutama terkait dengan pemahaman tentang informasi *stunting*, strategi pencegahan, dan pentingnya nutrisi.

Melalui penelitian ini diharapkan menjadi bagi pemerintah untuk mendapatkan solusi yang tepat sehingga program pemerintah dapat tepat sasaran dalam melakukan pemecahan masalah mengenai stunting di kabupaten Jember khususnya wilayah kerja Puskesmas Rambipuji. Dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat sehingga menimbulkan kesadaran bagi masyarakat pentingnya pemenuhan nutrisi pada ibu hamil khususnya sehingga meningkatkan status kesehatannya. Serta dapat memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka menurunkan angka kejadian stunting serta diharapkan peneliti selanjutnya meneliti ibu hamil berdasarkan trimester sehingga diharapkan lebih spesifik hasilnya.

#### REFERENSI

1. Agustin, A., Rahayu, T., & Wuriningsih, A. Y. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Memengaruhi Kejadian Risiko Stunting Pada Periode Prenatal. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 5, 189–198.
2. Azwar, S. 2012. Reliabilitas Dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
3. Fauzi, M., Wahyudin, & Aliyah. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Balita Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas X Kabupaten Indramayu. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 2(1), 13.

- 
- [Http://Ejurnal.Stikesrespati-Tsm.Ac.Id/Index.Php/Semnas/Article/View/25](http://ejournal.stikesrespati-tsm.ac.id/index.php/semnas/article/view/25)
4. Fitriani, A. (2022). *Buku Ajar Asuhan Kehamilan DIII Kebidanan Jilid II*.
  5. Khorindari. (2022). Gambaran Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Dalam Konsumsi Tablet FE Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMA N 1 BANTUL. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
  6. Mamun, M. A. A., & Hasanuzzaman, M. (2020). Gambaran Perilaku Ibu Hamil Dalam Mencegah Stunting Di Desa Yangapi Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. *Energy For Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion And Management*, 1–14.
  7. Munanadia. (2022). Perilaku Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting Di Puskesmas Panarung. *Bunda Edu-Miwifery Journal*, 5(2), 31–36.
  8. Muryati, & ; Arum Lusiana, S.Si.T., M.Keb.; Siti Chunaeni., S.Kep. Ns., S. Tr Keb., M. K. M. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita*.
  9. Mutingah, Z., & Rokhaidah, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3172>
  10. Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021). Perilaku Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97–104. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.475>
  11. Ratnawati. (2019). Konsep Dasar Kehamilan. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 7–20.
  12. Rokom. (2023). *Prevalensi Stunting Di Indonesia Turun Ke 21,6% Dari 24,4%*. Kemenkes.
  13. Susanti, D. F. (2022). *Mengenal Apa Itu Stunting...*
  14. Yunitasari, E., Lee, B. O., Krisnana, I., Lugin, R., Solikhah, F. K., & Aditya, R. S. (2022). Determining The Factors That Influence Stunting During Pandemic In Rural Indonesia: A Mixed Method. *Children*, 9(8), 1–16. <https://doi.org/10.3390/children9081189>